

**KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN EKONOMI KELUARGA MELALUI KOMUNITAS RAJUT
BANANG SAHALAI DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM,
PADANG**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh :

**RIVIE SELVIANTI
NIM. 20161021**

**KONSENTRASI SOSIOLOGI / ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **RIVIE SELVIANI**

NIM : 20161021

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si
Pembimbing



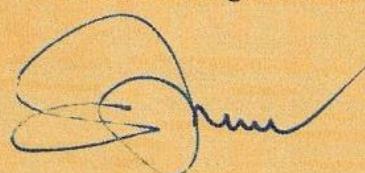
14/5.22

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi

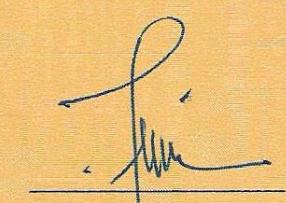


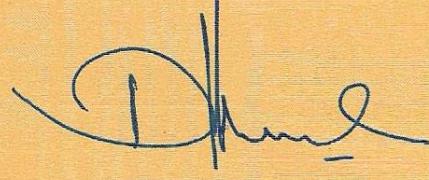
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si</u> (Ketua)	
---	---	---

2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum</u> (Anggota)	
---	--	--

3	<u>Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I. S.Sos., M.Si</u> (Anggota)	
---	---	---

Mahasiswa

Mahasiswa : **RIVIE SELVIANTI**

NIM. : 20161021

Tanggal Ujian : 11 Februari 2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

KONSTribusi PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA MELALUI KOMUNITAS RAJUT BANANG SAHALAI DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM, PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Padang, 19 April 2022

Yang memberi pernyataan



Rivie Selvianti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Komunitas Rajut Banang Sahalai Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Padang”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kependidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuan sosial khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk keluargaku tercinta Ayahanda (Rivai Rasyad) dan Ibunda (Titin Surtini) serta Ayuk (Ricca Donna) dan Adek (Miftahul Jannah), yang selama ini telah banyak memberi suport baik secara materil maupun moril
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, P.hD selaku Direktur Program Pascasarjana, Prof. Ganefri, P.hD selaku Rektor Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Maria Montessori, M. Ed, M.Si selaku pembimbing yang banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini
4. Kepada tim penguji, Ibu Dr. Fatmariza H, M.Hum dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari Tesis Ini.
5. Seluruh Staf Pengajar, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan penulis dalam mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan Tesis ini yaitu seluruh keluarga pengurus dan anggota Kounitas Rajut Banang Sahalai, terutama Kak Restu Liani Gusnely sebagai ketua komunitas. Juga kepada Dinas Perdagangan Kota Padang, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, Tenaga Pendamping Koperasi dan UMKM di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan Tahun 2020 tanpa menyebutkan nama satu persatu, mereka telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta kesempatan diskusinya dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini.

8. Sahabat-sahabat tersayang Irdayani, Lolita Afriana, Riri Agri Rahmayuli, Syafiena Delian, Sandy Pratama Pajri, Septia Wahyuningsih, dan Putri Tristia Coriani yang senantiasa memberikan dukungan dan semangatnya

Penulis memahami dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat Tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terima kasih.

Padang, Januari 2022

Rivie Selvianti, S.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Persetujuan Komisi Ujian Tesis.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
<i>Abstract</i>	<i>xii</i>
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Ketahanan Keluarga	15
B. Relasi Kuasa Gender Dalam keluarga.....	18
C. Pemberdayaan Perempuan	22
D. Ekonomi Keluarga	24
E. Feminism Sosialis	26
F. Komunitas Rajut Banang Sahalai.....	29
G. Penelitian Relevan.....	33
H. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44

C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	57
2. Komunitas Rajut Banang Sahalai.....	62
3. Profil Perempuan Komunitas Rajut Banang Sahalai	76
B. Temuan Khusus Penelitian.....	84
1. Konstribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	84
1.1 Sebagai Penghasil Keuangan Bagi Keluarga	86
a. Merajut	86
b. Membuat Usaha Dibidang Makanan.....	96
c. Menjahit	100
1.2 Sebagai Pengeloaal Pendapatan Rumah Tangga	105
2. Strategi Perempuan Dalam Mengelola Keterlibatannya Pada Komunitas Rajut Banang Sahalai	112
2.1 Aktif Dalam Setiap Kegiatan Komunitas.....	112
2.2 Pandai Membagi Waktu Untuk Keluarga Dan Komunitas	127
2.3 Kerjasama Yang Baik Dalam Keluarga	123
3. Dampak Keterlibatan Perempuan Komunitas Rajut Banang Sahalai Terhadap Terhadap Partisipasinya Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga	127
C. Pembahasan.....	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	152
B. Implikasi.....	154
C. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Model Analisis Data Interaktif	58
4.1 Kegiatan Merajut Gratis Yang Diadakan Di Sekretariat Komunitas Banang Sahalai	68
4.2 Hasil Karya Rajutan Komunitas Banang Sahalai Yang Dipajang Pada Galery Dagang Dinas Perdagangan Kota Padang	71
4.3 Kegiatan Merajut Ibu Rumah Tangga Dirumah.....	90
4.4 Hasil Karya Rajutan Yang Dipajang Di Salah Satu Rumah Anggota Komunitas Rajut Banang Sahalai	95
4.5 Perempuan Yang Sedang Membuat Salah Satu Usahanya Dibidang Makanan	101
4.6 Gambaran Usaha Lain Yang Dimiliki Perempuan Komunitas Banang Sahalai	102
4.7 Hasil Karya Rajutan Yang Membutuhkan Furing Sebagai Lapisan Tas ...	103
4.8 Perempuan Yang Sedang Menjahit Furing Untuk Melengkapi Karya Rajutan	105
4.9 Pekerjaan Atau Usaha Dari Suami Anggota Komunitas Banang Sahalai..	109
4.10 Bentuk Partisipasi Anggota Komunitas Untuk Menjadi Mentor Pada Kegiatan Diluar Kesekretariatan	117
4.11 Perempuan Yang Sedang Mengerjakan Orderan Rajutannya	122
4.12 Perempuan Yang Membawa Salah Satu Anaknya Saat Merajut	126

DAFTAR TABEL

Table		Halaman
1.1 Gambaran Penghasilan Anggota Komunitas Rajut Banang Sahalai Hingga Agustus 2021	8	
3.1 Data Informan Penelitian	48	
4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Berdasarkan Jenis Kelamin	60	
4.2 Jumlah KK Yang Terdapat Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	61	
4.3 Prasarana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	62	
4.4 Kerjasama Dan Kegiatan Yang Pernah Diikuti Oleh Komunitas Banang Sahalai	70	
4.5 Gambaran Penghasilan Anggota Komunitas Rajut Banang Sahalai	93	

ABSTRACT

Rivie Selvianti. 2022. "The Contribution of Women in Improving Family Economic Resilience through the Banang Sahalai Knitting Community in Dadok Tunggul Hitam Village, Padang". Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang

This research is motivated by the economic contribution of women to increasing family economic resilience. Then with that contribution women are expected to have good participation in decision-making in the family. This study aims to analyze and identify 1) the contribution of women members of the banang sahalai knitting community in increasing family resilience in the economic field, 2) women's strategies in managing their involvement in the banang sahalai knitting community, and 3) the impact of the involvement of women in the banang sahalai knitting community on their participation in decision making in the family. To discuss this research problem, the theory of socialist feminism is used. The approach used is qualitative with a descriptive type because this approach will produce data in the form of a detailed narrative from research informants. Research informants are determined by the technique of purposive sampling with the criteria are Banang Sahalai community administrators, permanent members who are married or housewives, family members from Banang Sahalai women, and related agencies. Data were collected through observation, interviews, and document studies. The validity test used the triangulation technique so that the data obtained from observations and interviews were more in-depth. Analysis of the data using the interactive analysis model of Miles and Huberman. The results show that in increasing economic resilience, women act as financial producers for the family and manage household income. The contribution of women in increasing family economic resilience is inseparable from the joining of women in a community, namely Banang Sahalai. So to manage their involvement in the banang sahalai knitting community, women have certain strategies such as being active in every community activity, good at dividing time between family and community, and creating good cooperation within the family. So that with the existence of women in the community and increasing the economic resilience of the family, women can make decisions within the family. Then the results of the study show that decision-making shows a good position, it's just that it still covers the fields of meeting basic needs, education, and fulfilling health.

ABSTRAK

Rivie Selvianti. 2022. “Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Komunitas Rajut Banang Sahalai Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Padang”. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kontribusi ekonomi perempuan terhadap meningkatnya ketahanan ekonomi keluarga. Kemudian dengan kontribusi tersebut diharapkan perempuan memiliki partisipasi yang baik dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi 1) bentuk kontribusi perempuan anggota komunitas rajut banang sahalai dalam meningkatkan ketahanan keluarga dibidang ekonomi, 2) strategi perempuan dalam mengelola keterlibatannya pada komunitas rajut banang sahalai, dan 3) dampak keterlibatan perempuan komunitas rajut banang sahalai terhadap partisipasinya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Untuk membahas masalah penelitian ini digunakan teori feminism sosialis. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe deskriptif karna pendekatan ini akan menghasilkan data dalam bentuk narasi yang mendetail dari Informan penelitian. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriterianya adalah pengurus komunitas banang sahalai, anggota tetap yang sudah berkeluarga ataupun ibu rumah tangga, anggota keluarga dari perempuan Banang Sahalai, dan Dinas terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi sehingga data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara lebih mendalam. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, perempuan bertindak sebagai penghasil keuangan bagi keluarga serta mengelola pendapatan rumah tangga. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga tidak terlepas berkat bergabungnya perempuan pada sebuah komunitas, yaitu Banang Sahalai. Sehingga untuk mengelola keterlibatannya pada komunitas rajut banang sahalai, perempuan memiliki strategi tertentu seperti, aktif dalam setiap kegiatan komunitas, pandai membagi waktu untuk keluarga dan komunitas, serta menciptakan kerjasama yang baik dalam keluarga. Sehingga dengan eksisnya perempuan didalam komunitas dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, perempuan dapat mengambil keputusan didalam keluarga. Kemudian didalam hasil penelitian menunjukkan pengambilan keputusan menunjukkan posisi yang baik, hanya saja masih mencakup pada bidang pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, dan pemenuhan kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Secara sosiologis, keluarga merupakan jalinan hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa disebut dengan hubungan lahir batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud (Suhendi, 2001).

Salah satu pembentukan keluarga adalah untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga menjadi salah satu isu dari pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwasannya ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan, dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009).

Sejalan dengan Undang-Undang No 52 Tahun 2009 mengenai perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga diatas maka menurut Sunarti (Badan Pusat Statistik, 2016) ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan nonfisik), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan

mekanisme penanggulangannya), dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial). Atas dasar pendekatan ini, maka ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020) bahwasannya perbandingan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPKA) antara perempuan dengan laki-laki terlihat tidak berubah dalam 3 tahun terakhir. Di tahun 2017, TPAK laki-laki mencapai jumlah 82,51 persen, meningkat sedikit di tahun 2018 menjadi 82,69 persen dan di tahun 2019 meningkat menjadi 83,13 persen. Pada perempuan, TPAK yang dicapai di tahun 2017 hanya sebesar 50,89 persen, meningkat 1,01 persen di tahun berikutnya menjadi 51,88 persen, dan di tahun 2019 hanya meningkat 0,01 persen menjadi 51,89 persen. Jika ditarik lebih jauh lagi kondisi TPAK Perempuan tidak banyak mengalami peningkatan sejak tahun 2010 di mana TPAK perempuan sebesar 51,76 persen. Peningkatan yang terjadi pada perempuan sangat sedikit dan tidak mengubah kesenjangan posisi perempuan dengan laki-laki di bidang partisipasi angkatan kerja.

Selanjutnya menurut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020) di tahun 2019 secara nasional berdasarkan jenis kelamin, penduduk bekerja pada kegiatan informal masih didominasi perempuan. Persentase perempuan yang bekerja di sektor formal hanya sebesar 39,31 persen dan 60,69 persen perempuan bekerja di kegiatan informal. Sedangkan untuk laki-laki yang bekerja di sektor formal 47,39 dan 52,61 bekerja pada sektor informal

Berdasarkan status pekerjaan dalam kategori pekerja keluarga, pada tahun 2019 perempuan menunjukkan angka yang signifikan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 21,91 persen berbanding 5,67 persen. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh cara pandang yang membakukan peran gender. Ruang domestik yang dikonstruksi sebagai ruang milik perempuan masih tergambar pada status pekerjaan pada kategori pekerja keluarga. Jenis-jenis pekerjaan berbasis pengasuhan dan perawatan keluarga masih dianggap sebagai pekerjaan perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020: 113)

Namun, memenuhi kebutuhan keluarga, selain laki-laki sebagai kepala keluarga, perempuan juga berperan penting ikut dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai *savety value* atau penompang bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Aziz, 2018). Dikarnakan kebutuhan ekonomi yang makin hari semakin banyak, bukan hanya untuk kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal, namun juga untuk kebutuhan pendidikan anak, kesehatan keluarga dan lain sebagainya, perempuan juga harus mengambil andil agar dapat membantu perekonomian keluarga. Apalagi perempuan yang hidup dalam keluarga yang ekonominya menengah kebawah.

Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak

meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong wanita yang sebelumnya hanya menekuni sektor domistik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal (Aziz, 2018).

Menurut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2012) dalam bidang Usaha Mikro, kontribusi masyarakat perempuan sangat bermakna bagi perkembangan perekonomian nasional. Lebih dari 30 juta pengusaha mikro, kecil dan menengah, 60% nya adalah perempuan. Namun kondisi saat ini perempuan pengusaha mikro dan kecil masih belum menggembirakan. Kendala terbesar yang dihadapi oleh perempuan pengusaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya pada aspek pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta rendahnya penguasaan perempuan terhadap aset produksi. Disamping itu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi perempuan pengusaha mikro dan kecil adalah berupa pendampingan oleh lembaga yang dekat dengan pengusaha (perempuan) dalam memberikan layanan pengembangan usaha yang cepat, mudah serta dirasakan hasil secara cepat.

Untuk itu, perlu adanya keterampilan melalui organisasi atau komunitas bagi perempuan untuk dapat bekerja dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, yaitu dengan memberdayakan dirinya. Menurut Kuncoro dan kadar (2016: 46) Pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola atau memanage sebuah nilai yang ada pada diri sumberdaya manusia baik secara kelompok maupun secara

individu yang bertujuan agar mampu berdikari sesuai dengan keinginan. Sedangkan pemberdayaan perempuan dalam lingkup mikro merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh nilai tambah yang berguna bagi diri manusia

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan berbasis komunitas adalah Komunitas Rajut “Banang Sahalai”. Komunitas ini merupakan sebuah wadah yang memberikan informasi dan pembekalan kepada perempuan untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam merajut agar dapat berwirausaha dan meningkatkan ekonomi keluarga. Komunitas rajut Banang Sahalai berdiri secara resmi pada 29 september 2019 yang memiliki kesekretariatan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Dalam keanggotaan komunitas ini terdapat dua status keanggotaan, yaitu anggota tetap dan tidak tetap. Anggota tetap adalah anggota dituntut aktif dan hadir dalam setiap pertemuan atau kegiatan di komunitas, memiliki hasil karya serta penjualan yang baik termasuk didalamnya adalah pengurus komunitas. Anggota tetap juga diwajibkan untuk membayar uang kas sebesar Rp10.000,- setiap bulannya yang akan digunakan oleh komunitas untuk mengikuti kegiatan yang berguna untuk meningkatkan eksistensi komunitas, seperti bazar, expo, pameran, workshop, dan lain sebagainya. Sehingga dalam kondisi tertentu seperti penerimaan pesanan dan penerimaan bantuan akan diberikan kepada anggota tetap. Sejak komunitas berdiri dari tahun 2019 hingga tahun 2022 komunitas rajut Banang Sahalai sudah memiliki 31 orang anggota tetap. Sedangkan anggota tidak tetap adalah anggota yang tidak diwajibkan untuk selalu hadir dalam setiap

pertemuan dan tidak diwajibkan untuk membayar uang kas. Namun, sebagian dari anggota tidak tetap ada yang rutin membayar uang kas dan selalu hadir dalam kegiatan komunitas secara sukarela dan berpartisipasi dalam perkembangan komunitas.

Komunitas rajut ini memberikan keterampilan merajut kepada para perempuan secara gratis dan terbuka untuk semua kalangan. Kegiatan belajar merajut pada komunitas ini dilakukan pada hari selasa dan jum'at yang dimulai dari jam 13.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Selain memberikan keterampilan untuk merajut secara gratis kepada para anggotanya, ada beberapa kegiatan lagi yang ada di komunitas rajut banang sahalai, diantaranya adalah : pertama, memberikan pelatihan merajut gratis ke panti asuhan yang bekerja sama dengan komunitas S3 (Sedekah Seribu Sehari). Pemberian pelatihan merajut secara gratis ke panti asuhan ini biasanya dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan hingga masing-masing peserta pelatihannya sudah menyelesaikan 1 hasil karya. Kedua, mengikuti kegiatan bazar atau pameran kerajinan, workshop. Ketiga adalah bekerjasama dengan pihak swasta atau dinas-dinas terkait.

Komunitas ini juga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mempromosikan kewirausahaan lain yang dimiliki seperti telur asin, kacang, bawang goreng, jagung, bakso dan lain sebagainya. Promosi ini dilakukan melalui group whatsapp setiap hari sabtu dan minggu. Komunitas ini memiliki anggota bukan hanya dari kalangan ibu rumah tangga, tetapi juga ada yang masih duduk dibangku sekolah. Komunitas ini mempublikasikan hasil karya anggotanya melalui sosial media seperti instagram, what'sapp, dan youtube. Tujuan dari

komunitas ini adalah agar perempuan, terutama ibu rumah tangga dapat produktif dan mempunyai penghasilan sendiri untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya walaupun hanya bekerja dirumah saja.

Seperti pada anggota komunitas rajut “banang sahalai” yang rata-rata berasal dari ekonomi menengah kebawah. Untuk dapat membantu perekonomian keluarganya, anggota komunitas ini yang keseluruhan adalah perempuan, berusaha mencari tambahan pemasukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan merajut. Pada salah satu anggota komunitas rajut banang sahalai ini pernah ada yang benar-benar menggantungkan perekonomian keluarganya dengan merajut. Dikarenakan kepala rumah tangga yang tidak lagi bekerja pasca pandemi covid-19. Bahkan beliau mengajarkan kepada anak-anaknya untuk merajut agar dapat mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sejak komunitas rajut Banang Sahalai ini berdiri sudah ribuan hasil karya rajutan yang berhasil dibuat oleh anggotanya, mulai dari gantungan kunci, konektor masker, alas meja, boneka, kotak tisu, peci, dompet, tatakan piring dan gelas, aneka sepatu, dan aneka tas, dan lain sebagainya. Dengan rentang harga mulai dari Rp 10.000,- hingga Rp 1.000.000,- tergantung pada jenis dan kerumitan rajutannya.

Setelah anggota komunitas ini sudah bisa untuk merajut dan sudah menghasilkan karya yang layak untuk dijual. Maka anggota tersebut sudah bisa memasarkan hasil karyanya. Pemasaran ini bisa melalui mulut ke mulut, melalui sosial media (whatsapp, facebook atau instagram), juga malalui galery dagang Dinas Perdagangan Kota Padang. Untuk kualitas produk yang akan dijualkan

nantinya, komunitas rajut ini memiliki standar produk dan standar harga yang dapat ditawarkan pada si pembeli, walaupun ada penambahan atau pengurangan harga dikarnakan untuk menarik pelanggan atau karna ada permintaan khusus dari si pembeli. Contohnya adalah tas macaron yang berbentuk bulat dengan diameter 16-18 cm dengan standar harga jual yaitu 200 ribu.

Pendapatan yang dihasilkan oleh anggota komunitas setiap bulannya berbeda-beda tergantung pada barang apa saja yang sudah dijualkan dan berapa banyak jumlahnya. Mengingat bahwa setiap hasil rajutan memiliki nilai jual yang berbeda-beda. Adapun pendapatan rata-rata per bulan anggota rajut banang sahalai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Gambaran Penghasilan Anggota Komunitas Rajut Banang Sahalai Hingga Agustus 2021

No	Nama	Mulai Melakukan Penjualan	Periode Produksi (Bulan)	Penghasilan Selama Merajut	Rata-Rata Penghasilan Per Bulan
1	Ibu Sinta	Mei 2021	4	Rp 3,630,000,-	Rp 907,500,-
2	Ibu Dery	Feb 2020	19	Rp 50,470,000,-	Rp 2,656,315,-
3	Ibu Yetti	Jun 2020	15	Rp 30,020,000,-	Rp 2,001,333,-
4	Ibu Nurlena	Feb 2021	7	Rp 8,300,000,-	Rp 1,185,714,-
5	Ibu Jawahir	Jan 2021	8	Rp 9,610,000,-	Rp 1,201,250,-
6	Ibu Lisa	Nov 2020	10	Rp 13,960,000,-	Rp 1,396,000,-
7	Ibu Darnis	Jan 2021	8	Rp 9,480,000,-	Rp 1,185,000,-
8	Ibu Witri	Jul 2020	15	Rp 33,465,000,-	Rp 2,231,000,-
9	Ibu Femil	Des 2020	9	Rp 14,255,000,-	Rp 1,583,888,-
10	Ibu Ika	Mei 2021	4	Rp 2,370,000,-	Rp 592,500,-
11	Ibu Devi	Jan 2021	8	Rp 12,720,000,-	Rp 1,590,000,-
12	Ibu Elfi	Nov 2020	10	Rp 14,270,000,-	Rp 1,427,000,-
13	Ibu Silvi	Mei 2021	4	Rp 3,380,000,-	Rp 845,000,-
14	Ibu Sri Agusti	Nov 20	10	Rp 12,335,000,-	Rp 1,233,500,-
15	Ibu Sri Tarti	Apr 2021	5	Rp 5,195,000,-	Rp 1,039,000,-
16	Ibu Titin	Okt 2020	11	Rp 15,885,000,-	Rp 1,444,090,-

17	Ibu Gusfia	Mei 2020	16	Rp 38,950,000,-	Rp 2,434,375,-
18	Ibu Yessi	Mei 2021	4	Rp 4,670,000,-	Rp 1,167,500,-
19	Ibu Restu	Sep 2019	24	Rp 110,730,000,-	Rp 4,613,750,-
20	Ibu Elva	Des 2020	9	Rp 11,340,000,-	Rp 1,260,000,-
21	Ibu Sri Hartati	Apr 2021	5	Rp 5,140,000,-	Rp 1,028,000,-

Sumber: Data Primer 2021

Data diatas adalah gambaran pendapatan anggota tetap komunitas rajut banang sahalai yang berstatus sebagai perempuan yang sudah berkeluarga ataupun ibu rumah tangga. Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap anggota memiliki penghasilan yang berbeda-beda. Perbedaan penghasilan tersebut juga tergantung pada kesiapan hasil karya anggota untuk dapat dipasarkan karna pada saat memasarkan ada standar hasil karya yang harus dijaga agar pembeli tidak kecewa. Kemudian lamanya waktu pengalaman dalam merajut, semakin lama pengalaman anggota dalam merajut akan semakin piawai dan sigap dalam merajut sehingga rajutan dapat cepat terselesaikan. Serta cara pemasaran yang dilakukan, namun rata-rata anggota komunitas rajut banang sahalai menggunakan sosial media seperti facebook, instagram, dan what'sapp dalam memasarkan hasil karyanya.

Selain mendapat tambahan uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga dari merajut ini, beberapa anggota komunitas juga ada yang sudah pernah bekerja sebelumnya. Melalui cara inilah agar perempuan khususnya anggota komunitas rajut banang sahalai dapat membantu perekonomian keluarganya.

Dengan partisipasi perempuan dalam keluarga, ia akan dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Dimana menurut (Susanti, 2013) terdapat tiga pendorong perempuan mencari penghasilan tambahan, yaitu: (a) Alasan Ekonomi, yaitu untuk menambah pendapatan

keluarga (*family income*), terutama jika pendapatan suami relatif kecil. (b) Untuk meingkatkan status dirinya, agar memperoleh kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarganya. (c) Adanya motif intrinsik, untuk meunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang mampu berprestasi di dalam keluarga maupun didalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juli 2021 dengan salah satu anggota komunitas rajut banang sahalai, ibu Titin (34 tahun) menjelaskan bahwa pada awalnya ibu Titin ini hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sendiri. Setelah beliau bergabung dengan komunitas rajut banang sahalai, Ibu Titin mendapatkan berbagai ilmu dalam merajut bahkan mendapat orderan rajutan. Orderan tersebut didapatkan dari berbagai relasi ibu Titin sendiri, dari pesanan melalui instagram aktif komunitas, kegiatan bazar yang diikuti oleh komunitas, atau kerjasama antara komunitas dengan dinas-dinas terkait atau pihak swasta. Sehingga semenjak bergabung dengan komunitas rajut banang sahalai, Ibu Titin bisa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setidaknya Ibu Titin sudah bisa memenuhi kebutuhan pribadinya dengan penghasilan yang beliau dapatkan tanpa menunggu dari suami.

Penulis kemudian juga melakukan wawancara dengan Ibu Elfi (26 Tahun). Dimana ibu Elfi mengatakan bahwa semenjak bergabung dengan komunitas banang sahalai beliau mendapatkan relasi yang baik sehingga memperbanyak pesanan rajutannya. Uang yang didapatkan dari hasil merajut pada awalnya disimpan untuk dijadikan modal usaha yang lebih besar. Hingga pada akhirnya

Ibu Elfi dapat membeli sebuah etalase dan dapat membeli keperluan rajutan dengan lebih banyak lagi. Selain dijadikan sebagai simpanan atau tabungan, uang hasil merajut juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jilly B.C. Sinadia dkk (Sinadia, 2017) yang menjelaskan kontribusi buruh perempuan sebesar 44,90% dapat dikatakan baik, yang di maksud dengan baik adalah dengan pendapatan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sebagai buruh sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupkan kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari. Sehingga bila tanpa kontribusi dari perempuan, maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi.

Juga penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah (Hasbullah, 2018) mengenai kontribusi pengrajin tenun terhadap ekonomi keluarga menunjukkan bahwasannya alasan perempuan mengembangkan usaha tenun adalah karena keterampilan menenun telah dimiliki sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun, untuk menjadi penenun yang baik tidak memerlukan pendidikan formal, pemasaran yang tidak terlalu sulit, dan pekerjaan ini tidak mengharuskan perempuan meninggalkan rumah.

Dengan memperhatikan hal tersebut, saya sebagai penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarganya melalui komunitas rajut banang sahalai. Dimana melalui komunitas ini, para perempuan khususnya ibu rumah tangga diberikan keterampilan merajut sehingga dapat memiliki penghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Dengan perempuan memberikan kontribusi terhadap ekonomi keluarga,

diharapkan juga memiliki partisipasi yang baik dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Sehingga meningkatkan *bargaining position* perempuan didalam keluarganya. Berdasarkan realitas diatas, saya mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul “Konstribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Komunitas Rajut Banang Sahalai di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Padang”

B. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam, maka penelitian ini difokuskan pada anggota komunitas rajut banang sahalai sebagai bentuk pemberdayaan terhadap perempuan. Dimana pada komunitas itu perempuan dapat meningkatkan keterampilan rajutan sebagai sumber daya, sehingga perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang baik itu sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Dengan begitu, perempuan juga dapat berkonstribusi secara aktif dalam membantu perekonomian keluarganya. Mengingat bahwa perempuan sebenarnya juga memiliki peran yang baik dalam membantu perekonomian keluarganya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konstribusi perempuan anggota komunitas rajut banang sahalai dalam meningkatkan ketahanan keluarga dibidang ekonomi ?
2. Bagaimana strategi perempuan dalam mengelola keterlibatannya pada komunitas rajut banang sahalai ?

3. Bagaimana dampak keterlibatan perempuan komunitas rajut banang sahalai terhadap partisipasinya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis kontribusi perempuan anggota komunitas rajut banang sahalai dalam meningkatkan ketahanan keluarga dibidang ekonomi.
2. Untuk mengidentifikasi strategi perempuan dalam mengelola keterlibatannya pada komunitas rajut banang sahalai.
3. Untuk mendeskripsikan dampak keterlibatan perempuan komunitas rajut banang sahalai terhadap partisipasinya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu manfaat akademis dan praktis

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah, dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan sosial, terutama dalam perspektif sosiologi gender. Sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang terkait dengan pemberdayaan terhadap perempuan. Dimana diharapkan nantinya akan membawa perubahan

terhadap kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki . Serta menghilangkan buday lama yang menciptakan adanya konsep dominan dan sub ordinat didalam keluarga. Juga bersama-sama merubah pemikiran lama yang selalu mengsementasikan perempuan hanya dapat berpartisipasi dalam bidang domestik sedangkan laki-laki pada bidang publik.

2. Praktis

Bagi Masyarakat: sebagai sarana edukasi dan menambah wawasan pembaca terkait masalah gender sehingga membentuk pemikiran bahwasannya perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama didalam keluarga.

Bagi Pemerintah dan Instansi terkait : sebagai sarana agar pemerintah lebih peka lagi terhadap pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif atau UMKM. Serta mendukung pelaku usaha UMKM agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik.

Bagi Universitas: sebagai syarat memenuhi tugas akhir program pascasarjana di Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pernyataan dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan mengenai kontribusi perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui Komunitas Rajut Banang Sahalai. Berdasarkan temuan dilapangan bahwasannya :

1. Kontribusi perempuan anggota komunitas rajut banang sahalai dalam meningkatkan ketahanan keluarga dibidang ekonomi.

Bentuk kontribusi dari perempuan adalah dengan cara menambah pendapatan keluarga secara ekonomi dan menjadi pengelola pendapatan keluarga tersebut. Dimana untuk menambah pendapatan keluarga, perempuan harus berusaha. Diantara usaha tersebut adalah merajut, membuka usaha makanan, menjahit. Usaha tersebut juga dipilih sesuai dengan kemampuan, keterampilan serta kesempatan yang ada. Untuk menunjang usaha tersebut perempuan mencoba bergabung dalam Komunitas Banang Sahalai yang terkonsentrasi pada kriya buatan tangan yaitu rajutan. Dengan bergabung didalam komunitas tersebut, perempuan dapat menambah keterampilan, mengasah keterampilan, berbagi informasi, bahkan memperluas relasi. Kemudian pendapatan yang diperoleh oleh perempuan ataupun suaminya akan dikelola oleh perempuan dan akan berupaya memanfaatkan pendapatan yang diperoleh dengan sebaik mungkin sehingga seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dalam mengelola pendapatan yang diperoleh, perempuan akan memilih dan memilih dahulu

pendapatan mana yang dirasa penting, sehingga kebutuhan yang pokok dapat terpenuhi.

2. Strategi perempuan dalam mengelola keterlibatannya pada komunitas rajut banang sahalai.

Sebagai seorang ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban atas urusan rumah tangga, perempuan yang tergabung dalam Komunitas Banang Sahalai juga memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk berkonstribusi dengan baik di komunitas. Dalam mengimbangi dan memanfaatkan waktu antara urusan keluarga dengan urusan di komunitas, perempuan bekerjasama dengan suami sehingga perempuan dapat mengembangkan potensi dirinya di komunitas. Dalam mengelola keterlibatannya di komunitas, perempuan akan mengembangi waktu yang dimiliki dengan mengalokasikannya dalam beberapa bagian, yaitu alokasi waktu domestik, alokasi waktu produktif, alokasi waktu sosial, dan waktu luang. Alokasi waktu domestic untuk urusan rumah tangga dan keluarga, alokasi produktif untuk bekerja dan berkonstribusi secara ekonomi, alokasi sosial untuk mengembangkan potensi diri di lingkungan sosial atau komunitas dan waktu luang yang dimanfaatkan bagi perempuan untuk beristriahat dan menikmati waktunya.

3. Dampak keterlibatan perempuan komunitas rajut banang sahalai terhadap partisipasinya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Dengan berkonstribusinya perempuan secara ekonomi untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya memberikan tanda bahwa perempuan telah memperlihatkan eksistensi dirinya dan memperlihatkan bahwa perempuan

jugamampu dan memiliki kesempatan yang sama layaknya laki-laki (suami).

Kemudian dengan bergabungnya perempuan dalam komunitas semakin menampakkan bahwa perempuan mampu merubah pandangan lama akan ketetapan perempuan hanya di sektor domestik saja. Dengan semakin terlihatnya eksistensi diri perempuan membuat perempuan semakin berani untuk mengemukakan pendapat dan memutuskan sesuatu dalam keluarga. Dimana proses kontribusi perempuan anggota Komunitas Banang Sahalai dalam pengambilan keputusan dalam keluarga menunjukkan posisi yang baik. Hanya saja pada bentuk kontribusi pengambilan keputusan dalam keluarga pada perempuan Komunitas Banang Sahalai mencakup pengambilan keputusan dalam bidang pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, dalam bidang pendidikan, dan dalam bidang pemenuhan kesehatan. Namun ada bentuk keputusan yang tidak dapat diputuskan sendiri oleh para perempuan. Yaitu ketika ingin melakukan pinjaman ke sebuah lembaga atau kelompok tertentu karena harus memiliki izin dari suami berupa surat perjanjian yang ditandatangani suami sebagai penanggung jawab dalam pinjaman tersebut. Jelas bahwa dengan berkontribusinya perempuan secara ekonomi dan menampakkan eksistensi diri membuat perempuan mempunyai kesempatan untuk mengemukakan suara dalam pengambilan keputusan didalam rumah tangga atau keluarganya.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.terlihat bahwa perempuan harus bekerja dan ikut berkontribusi

secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keluarga karena jika hanya mengandalkan penghasilan suami tidak akan dapat terpenuhinya seluruh kebutuhan keluarga. Ditambah lagi dengan kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin kompleks dan biaya bahan-bahan pokok yang kian hari semakin mahal. Untuk dapat berkontribusi secara baik, maka perempuan memanfaatkan keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya serta bergabung dengan sebuah komunitas. Seperti halnya pada Komunitas Banang Sahalai.

Dengan bergabungnya perempuan pada sebuah komunitas akan semakin menampakkan eksistensi dirinya dan merubah pandangan kultural yang meletakkan perempuan hanya pada sektor domestik. Kemudian dengan kontribusi perempuan secara ekonomi dan sosial membuat perempuan juga dapat berkontribusi mengemukakan pendapat dan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain adalah:

1. Dibutuhkan bagi perempuan untuk bergabung dan aktif dalam berbagai kelompok atau komunitas untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang dimiliki. Kemudian juga untuk memperluas relasi sehingga mempermudah perempuan untuk bekerja atau mengembangkan usaha dan berkontribusi aktif secara ekonomi disamping laki-laki atau suami sebagai pencari nafkah dominan. Kontribusi perempuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi ini sangat berhubungan erat dengan kajian sosiologi, terutama yang berhubungan dengan gender, sosiologi keluarga, perubahan sosial.

2. Dalam pengembangan potensi diri perempuan dibutuhkan dorongan semangat dan rasa pengertian dari suami serat karjasama antara keduanya (suami-istri). Kemudian merubah konstruksi lama yang meletakkan perempuan pada ranah domestik. Dimana pernyataan tersebut dapat diubah dengan pengertian dan kerjasama antara suami istri. Dimana laki-laki sebenarnya juga dapat melakukan hal-hal yang ada pada ranah domestik dan perempuan pun dapat melakukan hal-hal yang ada pada ranah publik.
3. Untuk itu selalu agar setiap individu menyadari hal-hal yang selama ini menjadi penyebab ketimpangan gender sehingga banyak dari keluarga atau rumah tangga yang semakin harmonis. Kemudian kedepannya lebih banyak lagi perempuan yang dapat mengemukakan pendapatnya dan konstribusinya dalam pengambilan keputusan sama pentingnya dengan laki-laki karna pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama atau setara.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diajukan, beriku ini penulis juga mengemukakan beberapa saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

1. Diharapkan kepada pemerintah dan dinas terkait seperti Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, Dinas Pariwisata, Dinas sosial, dan instansi pemerintah lainnya lebih memperhatikan perkembangan UMKM. Misalnya saja dengan membimbing dan memberikan informasi-informasi yang terkait

pengembangan UMKN dan untuk lebih sering memberikan pelatihan atau workshop. Terutama pada bidang kriya seperti yang ada pada Komunitas Rajut Banang Sahalai. Apalagi komunitas seperti ini memberikan belajar merajut gratis yang dapat dimanfaatkan setiap perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya.

2. Memberikan kemudahan kepada UMKM secara birokrasi dan izin usaha agar setiap UMKM dapat dengan mudah memasarkan produk yang mereka miliki
3. Diharapkan kepada UMKM lain untuk dapat menjalin silaturahmi dan kerjasama. Sehingga usaha dari masing-masing UMKM dapat bertumbuh dengan baik. Serta saling berbagi informasi dan bukannya menggaap UMKM lain sebagai saingan.
4. Kepada masyarakat agar sama-sama mulai membentuk pemikiran bahwasannya perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama terutama dalam keluarga atau rumah tangga. Sehingga didalam keluarga tidak ada lagi pihak yang menjadi dominan ataupun sub ordinat serta tidak ada lagi terjadi ketimpangan dan ketidakadilan gender.
5. Kepada para perempuan, diharapkan dapat merubah mainsetnya bahwa perempuan bukanlah kaum yang terpinggirkan dan tidak bisa mengadopsi kualitas maskulin. Perempuan juga dapat eksis dan berkontribusi aktif didalam keluarganya. Apalagi ketika perempuan dapat membantu suami dan memiliki peghasilan sendiri. Dimana

sesuai dengan teori feminsime sosialis, bahwasannya perempuan akan dipandang jika mempunyai aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2020). Dampak Feminisme Pada Perempuan. *Jurnal Al- Wardah: Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 187–198.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Aisyah, N. (2013). Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis). *Jurnal Muwazah*, 5(2), 203–224.
- Alie, A. & Y. E. (2019). Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31–32.
- Ardianto, I. & U. L. (2015). Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(3), 1–10.
- Aryani, B. (2017). *Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Aziz, F. A. & A. F. S. (2018). Pengaruh Wanita dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada Wanita Pengrajin Tikar Pandan di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap. *Jurnal Yin Yang*, 13(1), 1–13.
- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Djangaopa, Y. (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Jurnal Agri Sosio Ekonomi*, 14(3), 45–54.
- Doeleliaa, G. (2019). Karakteristik Perempuan Dan Kontribusi Pada Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kelurahan Batulubang, Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(1), 1177–1184.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. INSISTPress.
- Femilia, P. S. & D. P. (2018). Relasi Gender Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Dalam Keluarga Buruh Tani Perempuan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal An-Nisa'*, 11(2), 117–144.
- Fujiati, D. (2014). Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial Dan Feminis. *Jurnal Muwazah*, 6(1), 32–54.